

EDISI : SELASA, 18 AGUSTUS 2020

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 14 AGUSTUS 2020

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%  
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar  
 (per Juli 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.917  -0,27%  
 (Kurs JISDOR pada 14 Agustus 2020)

**STOCK MARKET**

13 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.347,69 (+0,16%)**  
 Volume Transaksi : 9,062 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp7,961 Triliun  
 Beli Asing : Rp2,235 Triliun  
 Jual Asing : Rp2,108 Triliun

**BOND MARKET**

14 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **295,1119  +0,10%**  
 Gov Bond Index : 289,3892  +0,10%  
 Corp Bond Index : 322,5460  +0,08%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	JUMAT 14/8/2020 (%)	KAMIS 13/8/2020 (%)
4,84	FR0081	5,7659	5,8215
10,09	FR0082	6,7397	6,7534
14,84	FR0080	7,2210	7,2095
19,68	FR0083	7,3505	7,3507

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,04%</b>	IRDSHS <b>-0,18%</b>	<b>+0,14%</b>
	Saham Agresif <b>+0,03%</b>	IRDSH <b>-0,02%</b>	<b>+0,05%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,18%</b>	IRDSH <b>-0,02%</b>	<b>-0,16%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,04%</b>	IRDCPS <b>-0,05%</b>	<b>+0,01%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,09%</b>	IRDPTS <b>+0,05%</b>	<b>+0,04%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,17%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,10%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,13%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,06%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>+0,07%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,05%</b>	<b>-0,03%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>

**Spotlight News**

- Neraca perdagangan Juli 2020 diperkirakan surplus sebesar US\$1,1 miliar, dengan nilai ekspor sebesar US\$12,9 miliar, tumbuh 7,0 persen month to month (mtm) dan kontraksi -16,8 persen year on year (yoy)
- Pemerintah menargetkan dividen BUMN 2021 sebesar Rp 26,13 triliun atau turun 40,34% ketimbang outlook 2020, atau target terendah selama ini
- Jepang dan Thailand mencatat rekor kontraksi ekonomi terparah pada kuartal II/2020. Prospek pemulihan kini bergantung pada seberapa cepat penularan infeksi virus corona dapat diatasi.
- Penjualan mobil pada Juli atau awal semester kedua 2020 meningkat dua kali lipat menjadi 25.283 unit secara bulanan dibandingkan dengan Juni
- Tren pelemahan kurs rupiah dan kenaikan imbal hasil (yield) surat utang negara masih bisa berlanjut seiring data ekonomi yang dirilis pekan ini.
- Perum Perumnas bakal melunasi *medium term note* (MTN) senilai Rp350 miliar yang jatuh tempo pada November 2020.
- Tingkat risiko default korporasi akan berkurang pada kuartal IV/2020, setelah mencapai titik puncaknya pada akhir kuartal kedua dan awal kuartal ketiga tahun ini

## Economy

---

### 1. Prioritas Fiskal 2021 untuk Pemulihan Ekonomi

Pemerintah mengarahkan kebijakan fiskal tahun 2021 dengan APBN 2021 sebesar Rp2.748 triliun untuk menstimulasi pertumbuhan atau mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Namun, sejumlah indikator ekonomi makro dinilai terlalu optimistis. Salah satunya terlihat dari target pertumbuhan ekonomi yang dipatok 4,5% - 5,5%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Utang Pemerintah Melonjak demi Pemulihan

Pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, tengah berlomba mencari utang untuk menangani pandemi Covid-19 serta mengantisipasi dampak ekonomi yang ditimbulkannya (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Celah Anggaran Masih Menganga

Tekanan yang masih berat akibat pandemi Covid-19 serta berlanjutnya upaya pemulihan ekonomi nasional memaksa pemerintah untuk kembali melebarkan defisit anggaran pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Stimulus Ekonomi 2021 Dianggarkan Rp356,5 Triliun

Seiring upaya untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi dan tingginya kebutuhan biaya penanganan Covid-19, pemerintah masih melanjutkan pemberian stimulus program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tahun depan. Untuk itu, pemerintah mengalokasikan anggaran stimulus Rp 356,5 triliun dalam RAPBN tahun 2021. (Investor Daily)

### 5. Penerimaan Pajak 2021 Tumbuh 5,8%

Meski ekonomi tahun depan masih dalam proses pemulihan, pemerintah tetap menargetkan penerimaan pajak tumbuh 5,8% atau setara Rp 1.268,5 triliun dibanding target penerimaan pajak tahun ini Rp1.198,8 triliun. (Investor Daily)

### 6. Neraca Dagang Berpotensi Cetak Surplus

Neraca perdagangan bulan Juli 2020 diperkirakan berada pada posisi surplus sebesar US\$1,1 miliar, dengan nilai ekspor sebesar US\$12,9 miliar, tumbuh 7,0 persen month to month (mtm) dan kontraksi -16,8 persen year on year (yoy). (Bisnis Indonesia)

### 7. BI Kembali Dilibatkan dalam Pembiayaan Fiskal

Pemerintah kembali melibatkan Bank Indonesia (BI) dalam pembiayaan defisit anggaran pada 2021 yang diproyeksikan mencapai 5,5% dari PDB atau Rp971,2 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 8. Tahun Depan Target Setoran Dividen BUMN Dipangkas Hingga 40,34%

Pandemi virus corona Covid-19 menggerus profit korporasi, termasuk perusahaan pelat merah. Hal ini menyebabkan pendapatan dari bagian pemerintah atas laba alias dividen BUMN di pos anggaran penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada 2021 merosot. Pemerintah menargetkan dividen BUMN 2021 sebesar Rp 26,13 triliun atau turun 40,34% ketimbang outlook 2020, atau target terendah selama ini. (Kontan)

## Global

---

### 1. Ledakan Kasus Baru Covid-19

Pandemi Covid-19 masih jauh dari berakhir. Negara-negara yang selama ini berhasil mengendalikan Covid-19 kini menghadapi ledakan kasus baru dalam beberapa hari ini sehingga otoritas menerapkan lagi kebijakan karantina. Situasi ini membuat ekonomi semakin terpukul kembali dan menyebabkan sistem kesehatan kolaps. (Kompas)

### 2. PDB Jepang Anjlok 27,8% di Kuartal II/2020, Terparah Sepanjang Sejarah

Produk domestik bruto (PDB) Jepang pada kuartal kedua terkontraksi hingga 27,8% pada kuartal II/2020 atau lebih dalam dibandingkan proyeksi penurunan sebesar 7,6% dan kontraksi kuartal I/2020 yang mencapai 0,6%. Ini berarti perekonomian Jepang mencatat kontraksi terparah sepanjang sejarah pada kuartal II/2020 akibat pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

### 3. RI Perkecil Defisit Neraca Dagang dengan China, di Bawah US\$1 Miliar

Selama paruh pertama tahun ini, China masih mengalami surplus terhadap Indonesia sebesar US\$986 juta, tetapi defisit perdagangan Indonesia terhadap China mengecil sekitar 80% dibandingkan dengan periode yang sama 2019. Sedangkan nilai investasi China di Indonesia meningkat 9% selama semester I/2020, nilai investasi China di Indonesia mencapai US\$2,40 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekonomi Thailand kontraksi 12,2% di kuartal II-2020, terdalam sejak tahun 1998

Perekonomian Thailand mengalami kontraksi terdalam pada kuartal II-2020 karena pandemi virus corona. Ekonomi Thailand menyusut 12,2% secara tahunan (yoy) pada periode April-Juni lalu, terdalam pada ekonomi Thailand sejak 22 tahun terakhir. (Kontan)

### 5. Belanja Konsumen China Lesu

Penjualan ritel Tiongkok pada Juli 2020 dilaporkan turun 1,1% mengikuti catatan penurunan penjualan ritel 8% on-year pada Juni 2020. Angka ini jauh dari perkiraan, sekaligus menunjukkan bahwa masih banyak konsumen yang enggan menghabiskan waktu dan uang. Belanja konsumen yang lambat menjadi hambatan untuk memulihkan negara dari wabah virus corona Covid-19. (Investor Daily)

# Industry

---

## 1. BUMN Topang UMKM

BUMN akan menyediakan pasar UMKM dengan membuka ruang tender pengadaan barang senilai Rp 250 juta-Rp 14 miliar bagi UMKM. BUMN juga siap jadi "offtaker" UMKM. (Kompas)

## 2. Tahun Depan, Pemerintah Alokasikan Rp48,8 Triliun untuk Sektor UMKM

Pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan dukungan ke sektor UMKM pada tahun depan dengan mengalokasikan dana PEN senilai Rp48,8 triliun, salah satunya untuk subsidi bunga KUR. Dari alokasi tahun ini, sektor UMKM mendapatkan porsi senilai Rp123,46 triliun. Plafon KUR juga naik pada tahun depan dari Rp190 triliun menjadi Rp220 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 3. Penjualan Mobil Mulai Merangkak Naik

Penjualan mobil pada Juli atau awal semester kedua 2020 meningkat dua kali lipat menjadi 25.283 unit secara bulanan dibandingkan dengan Juni. Pada Juni, Gaikindo mencatat ada 12.623 unit mobil yang terjual, sedangkan pada Juli meningkat dua kali lipat menjadi 25.283 unit. Hasil penjualan pada Juli merupakan kenaikan yang kedua kalinya setelah pada Juni melonjak 255,7% menjadi 12.623 unit. (Bisnis Indonesia)

## 4. Kinerja Industri Kabel Masih Terlilit Efek Pandemi Covid-19

Asosiasi Produsen Kabel (Apkabel) memproyeksi kinerja industri kabel tahun ini hanya bisa menyamai 50% dari kinerja di tahun lalu. Penyebabnya, efek gulir pandemi corona dan modal kerja yang seret akibat piutang PLN yang belum terbayar. (Kontan)

## 5. Utilisasi pabrik alat berat tinggal 30%

Tertekannya sektor pertambangan dan konstruksi karena pandemi virus corona membuat industri alat berat juga kena getahnya. Utilisasi alat berat kini kian turun dan sudah ada di angka 30%. Diprediksi, produksi alat berat untuk tahun ini bakal turun 62% dibandingkan produksi tahun lalu. Hal ini akibat rendahnya permintaan akibat dampak dari pandemi virus corona. (Kontan)

## 6. Utilitas Petrokimia Hulu Tergerus 10%

Tingkat pemanfaatan kapasitas terpasang (utilisasi) industri petrokimia hulu tergerus 10%, dari 80% pada Mei 2020 menjadi 70% pada Juni. Hal ini dipicu pelarangan penggunaan kantong plastik dan belum normalnya industri tekstil dan produk tekstil (TPT), salah satu konsumen utama produk petrokimia hulu. (Investor Daily)

## 7. Peritel Siap Hadapi Risiko Terburuk

Para peritel modern kompak bersiasat merangsang minat belanja masyarakat, sebagai langkah antisipasi jika stimulus bantuan sosial yang dikucurkan pemerintah tak kunjung ampuh memperbaiki konsumsi rumah tangga hingga 2021. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

## 1. Optimisme Menjalar ke Pasar Modal

Optimisme pemerintah yang tertuang dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2021 diyakini bakal menjalar ke pasar modal. Hal ini menjadi katalis positif terutama bagi pergerakan indeks harga saham gabungan. (Bisnis Indonesia)

## 2. Potensi Pelemahan Rupiah di Depan Mata

Beberapa agenda ekonomi penting yang akan digelar pada pekan ini berpotensi jadi katalis negatif untuk nilai tukar rupiah. Analisis menilai tren pelemahan kurs masih bisa berlanjut di tengah kondisi yang kurang menguntungkan. (Bisnis Indonesia)

## 3. Korporasi Manfaatkan Momentum Emisi Surat Utang

Tantangan berat masih datang dari efek pandemi Covid-19 di semester II/2020. Namun, kebutuhan akan refinancing maupun modal kerja untuk ekspansi membuat banyak korporasi tetap bersiap terbitkan surat utang. (Bisnis Indonesia)

## 4. Risiko Gagal Bayar Korporasi Menurun

Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) memperkirakan tingkat risiko default korporasi akan berkurang pada kuartal IV/2020, setelah mencapai titik puncaknya pada akhir kuartal kedua dan awal kuartal ketiga tahun ini. Dampak pelemahan ekonomi atau resesi perlu diantisipasi, terutama oleh perbankan, karena bakal banyak perusahaan yang mengajukan restrukturisasi pinjaman maupun menunda pembayaran pokok/bunga obligasi. (Bisnis Indonesia)

## 5. Yield SUN Cenderung Naik

Imbal hasil (yield) surat utang negara (SUN) diprediksi naik tipis pekan ini. Pergerakan tersebut akan dipengaruhi rilis data defisit transaksi berjalan (current account deficit/CAD), data neraca dagang yang diproyeksikan positif, dan suku bunga acuan BI yang diproyeksi tidak berubah. (Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. Harga Batubara Merosot, Adaro Revisi Target Produksi

Pandemi Covid-19 masih memukul bisnis batubara Indonesia. Situasi tersebut memaksa PT Adaro Energy Tbk mengubah sejumlah proyeksi kinerja perusahaan di tahun ini. Harga batubara yang terus melemah menjadi penyebabnya. (Kompas)

## 2. Perumnas Bakal Lunasi MTN Rp350 Miliar

Perum Perumnas bakal melunasi medium term note (MTN) senilai Rp350 miliar yang akan jatuh tempo pada November 2020. Perumnas akan menggenjot kinerja di lebih dari 25 proyek dengan mayoritas memiliki konsep rumah tapak. (Bisnis Indonesia)

## 3. Tambah Modal Kerja, Jasa Marga Terbitkan Obligasi Rp2 Triliun

Emiten BUMN PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) akan melangsungkan Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan II Jasa Marga Tahap I Tahun 2020 dengan jumlah emisi sebanyak-banyaknya Rp2 triliun. Emisi ini merupakan bagian dari PUB II senilai total Rp4,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### **4. MIKA Lanjut Ekspansi**

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. bakal melanjutkan rencana ekspansi dengan memulai pembangunan rumah sakit di dua lokasi baru pada akhir 2020. (Bisnis Indonesia)

#### **5. Lima Bank Biayai Semen Baturaja Rp 1,7 Triliun**

PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) meraih fasilitas pendanaan hingga senilai Rp 1,7 triliun dari lima bank dalam negeri. Sindikasi ini akan digunakan perseroan untuk kebutuhan pembayaran (refinancing) utang dan modal kerja jangka pendek. (Investor Daily)

#### **6. Mayora Akan Terbitkan Obligasi Senilai Rp 500 Miliar**

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) akan menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap I tahun 2020 sebanyak Rp 500 miliar. Surat utang ini merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II yang ditargetkan mencapai Rp 2 triliun. (Investor Daily)

#### **7. Pan Brothers Targetkan Penjualan Naik 15%**

Emiten garmen dan tekstil PT Pan Brothers Tbk (PBRX) optimistis kinerja keuangan bisa tumbuh sekitar 15% tahun ini seiring rencana memperluas penjualan pakaian alat pelindung diri (APD) medis ke luar negeri. Penjualan APD ke pasar ekspor akan berjalan mulai September tahun ini, setelah PBRX mendapat izin dan lisensi. (Kontan)